



---

**Strategi Peningkatan Wisatawan Obyek Wisata Gua Pancur Desa Jimbaran  
Kecamatan Kayen Kabupaten Pati**

Siti Nur Faizah M<sup>a,1</sup>, Cicik Safitri<sup>b,2</sup>, Mohammad Hafidz<sup>c,3</sup>, Ahmad AlwiAs'ari<sup>d,4</sup>

<sup>a</sup> Siti Nur Faizah M, dan [nurfsiti1@gmail.com](mailto:nurfsiti1@gmail.com)

<sup>b</sup> Cicik Safitri, dan [ciciksafitri99@gmail.com](mailto:ciciksafitri99@gmail.com)

<sup>c</sup> Mohammad Hafidz, dan [kampretcarman@gmail.com](mailto:kampretcarman@gmail.com)

<sup>d</sup> Ahmad AlwiAs'ari, dan [alwyazary@gmail.com](mailto:alwyazary@gmail.com)

---

**Informasi  
artikel**

Sejarah  
artikel:  
04 Oktober  
06 Oktober  
Dipublikasikan  
an

**Kata kunci:**

Strategy  
Enhancement  
Traveler  
Tourism Site  
Pancur Cave

**ABSTRACT**

*The tourist object of the Pancur Cave is one of the attractive watery cave tours that is growing rapidly in the Pati district, an interesting destination is the existence of caving (cave framing) developed by the manager. The development of the cave cave shower object did not escape the strategy adopted by the manager to increase the number of tourists to visit. Therefore, this study aims (1) To find out strategies in increasing tourist attractions for the Pancur Cave, Jimbaran Village, Kayen District, Pati Regency. (2) To find out the factors that can encourage and hinder the development of strategies in increasing tourists in the tourist objects of the Pancur Cave. The research method used is descriptive using a qualitative approach, where all data collected will be presented in the form of words or in the form of exposure. The results that show the driving factors are the feeling of satisfaction of the tourists and the economic improvement of the Jimbaran village community. While the inhibiting factor is the still limited human resources of the Jimbaran village community and a budget that is not yet maximal. The strategy to increase tourist oobyek tour of Pancur Cave, Jimbaran Village, Kayen Subdistrict, Pati Regency is to improve the quality of tourist services with the actions of Sapta Pesantren (safe, orderly, clean, cool, beautiful, friendly, memorable), periodic addition of facilities with the aim that tourists are not bored and emphasizing the application of marketing publicisers through social media, making events, attending tourist bazaars and making promotional pamphlets.*

**ABSTRAK**

---

**Keyword:**

Strategi  
Peningkatan  
Wisatawan  
Obyek wisata  
Gua Pancu

Obyek wisata gua pancur merupakan salah satu wisata gua berair menarik yang berkembang pesat di kabupaten pati, destinasi menariknya ialah adanya caving (susur gua) yang dikembangkan oleh pengelola. Berkembangnya obyek wisata gua pancur tidak luput dari strategi yang diterapkan oleh pengelola untuk meningkatkan jumlah wisatawan untuk berkunjung. Oleh sebab itu Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan wisatawan obyek wisata Gua pancur Desa Jimbaran Kecamatan kayen kabupaten pati. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong dan menghambat penerepan strategi dalam meningkatkan wisatawan di obyek wisata Gua pancur. Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana semua data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau berupa pemaparan. Hasil yang menunjukkan faktor pendorong adalah rasa kepuasan wisatawan dan meningkatnya perekonomian masyarakat desa jimbaran. Sedangkan faktor penghambatnya ialah masih terbatasnya SDM masyarakat desa Jimbaran dan anggaran yang belum maksimal. Adapun strategi peningkatan wisatawan oobyek wisata gua pancur desa Jimbaran kecamatan Kayen kabupaten Pati ialah meningkatkan mutu pelayanan wisatawan dengan aksi sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan), penambahan fasilitas secara berkala dengan tujuan agar wisatawan tidak bosan dan menekankan pada penerapan marketing publisier melalui media sosial, pembuatan *event*, mengikuti bazaar wisata dan pembuatan pamflet promosi.

## Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah Negara yang memiliki banyak keberagaman, mulai dari adat-istiadat, suku, budaya, agama, ras dan bahasa, dapat dikatakan bahwa Indonesia adalah Negara yang kaya sumber daya alam. Sumber daya alam tersebut jika dikelola dengan baik oleh masyarakat Indonesia, akan menjadi potensi untuk memakmurkan rakyat dan memajukan bangsa Indonesia. Salah satu contoh pemanfaatan sumber daya alam adalah dengan mengembangkan bidang obyek wisata/pariwisata. Seiring berjalannya waktu pengelolaan obyek wisata di Indonesia semakin dikembangkan dengan baik. Selain untuk memakmurkan rakyat dan pengembangan obyek wisata dilakukan untuk memperkenalkan kepada khalayak umum bahwa di daerah tersebut terdapat potensi wisata yang tidak kalah dengan wisata yang lain.

Pengembangan bidang obyek wisata atau pariwisata juga merupakan jalan alternatif pemasukan bagi pendapatan daerah maupun pendapatan devisa Negara. (Fitra Deni dan Pian Sopian, 2017 : 279) Terkait perihal itu, di dalam undang-undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1990 menyatakan bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta dapat memupuk rasa cinta tanah air disetiap insan, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya

dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa. seiring dengan semakin berkembangnya pariwisata di Indonesia, membuat munculnya banyak biro wisata yang bertugas sebagai seorang yang menangani perjalanan menuju tempat wisata, baik berwisata di dalam negeri maupun luar negeri. Semakin meningkatnya biro wisata juga dapat meningkatkan kemajuan pariwisata di Indonesia. kerjasama antara pemilik biro wisata dengan pengelola obyek wisata perlu di lakukan dengan tujuan mempromosikan dan meningkatkan wisatawan yang ingin berkunjung ke suatu tempat wisata (Farida, 2013 : 2). Kota yang memiliki banyak tujuan wisata salah satunya adalah kota Pati yang masuk dalam provinsi Jawa Tengah.

Kota Pati adalah sebuah kabupaten yang dilalui oleh jalur pantura. Kota Pati mempunyai letak cukup strategis dan mudah untuk menjangkaunya, karena dilewati jalan nasional yang menghubungkan kota-kota besar di pantai utara Pulau Jawa seperti; Surabaya, Semarang, dan Jakarta. Letak geografis Kabupaten Pati berada pada posisi 1100,15' - 1110,15' BT dan 60,25' - 70,00' LS, dengan luas wilayah sebesar 150.368 ha, terdiri dari 59.332 ha lahan sawah dan 91.036 ha lahan bukan sawah (Pemerintah Kabupaten Pati, 2012: 1). Potensi wisata di kabupaten Pati bisa dikatakan cukup banyak dan tergolong sangat menarik. Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata (Disporapar) kabupaten Pati memberikan julukan kabupaten Pati dengan *Crown Of Java* (Mahkotanya Jawa), dengan tujuan untuk meningkatkan potensi wisata yang

ada di Kabupaten Pati agar lebih dikenal oleh masyarakat luas (Radarkudus.jawapos.com: 2017).

Potensi wisata menarik di kabupaten Pati dikatakan cukup banyak, salah satunya adalah wisata yang berada di ujung selatan Kabupaten Pati yang tepat berada di lereng pegunungan Kendeng yaitu Obyek Wisata Gua Pancur. Obyek wisata Gua Pancur terletak di Desa Jimbaran Kecamatan Kayen kabupaten Pati, dan merupakan salah satu obyek wisata di kabupaten pati yang memiliki prospek cukup potensial untuk dikelola dan dikembangkan (Radarkudus. Jawapos.com: 2017). Pengelolaan Obyek wisata Gua pancur dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Masyarakat desa Jimabaran mayoritas berprofesi sebagai petani, sebagian dari mereka beralih profesi untuk berwirausaha di Obyek wisata gua pancur (Suparwi, 2017 : 171-172). Obyek wisata gua Pancur merupakan aset wisata alam di kabupaten Pati yang mempunyai daya tarik tinggi. Lokasi yang mudah di jangkau dan dekat dari pusat Kecamatan Kayen, serta berada di pegunungan kendeng. Gua pancur memunculkan suasana nyaman dan pemandangan alam yang masih asri serta menyejukkan. Maka dari itu Obyek wisata Gua pancur diharapkan dapat dijadikan sebagai obyek wisata favorit dan andalan yang mampu meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan lokal maupun mancanegara di Kabupaten pati setiap tahunnya.

Obyek wisata Gua Pancur bisa dikategorikan sabagai wisata lama yang mulai dikembangkan kembali oleh DISPORAPAR

kabupaten Pati. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya Obyek Wisata Gua Pancur sejak 1995 sebenarnya sudah mulai dikelola oleh Pemerintan Kabupaten Pati dan dijadikan sabagai cagar alam yang dilindungi. Berjalan 2 tahun saja, sekitar tahun 1998 pengembangan dan Pembangunan Obyek Wisata Gua Pancur mulai berhenti, karena saat itu dinas Pariwisata tidak mengikut sertakan Masyarakat dalam mengelola Wisata tersebut. Gua Pancur mulai terbengkalai dan rusak, kondisi tersebut berjalan selama 16 tahun. Pertengahan tahun 2014 sebuah komunitas di Desa Jimbaran bernama "*Gasong Community*" mulai menaruh simpati, melihat kondisi potensi wisata yang terbengkalai dan kotor. Rasa simpati tersebut diwujudkan dengan mengelola kembali Obyek wisata Gua Pancur agar dapat dinikmati kembali oleh masyarakat umum maupun masyarakat sekitar menjadi tujuan wisata alam yang amat dinikmati.

Upaya yang dilakukan oleh komunitas tersebut tidak main-main, ditambah kepercayaan dari dinas pariwisata kabupaten Pati, maka sebelum adanya alokasi dana oleh pemerintah kabupaten Pati, komunitas pemuda melakukan iuran swadaya pemuda, sebagai langkah awal dalam pengelolaan Obyek wisata Gua pancur. Pertengahan tahun 2014 sampai sekarang Gua pancur sudah disulap menjadi destinasi wisata yang aman, nyaman dan terjangkau di Kabupaten pati. Hal tersebut dibuktikan dengan bertambahnya jumlah pengunjung Obyek Wisata Gua pancur disetiap tahun, baik wisatawan lokal maupun

wisatawan mancanegara. (Arsip DISPORAPAR Gua Pancur, 2015-2018)

Prasarana yang menarik dikembangkan oleh pengelola obyek wisata Gua pancur adalah *Caving gua Pancur* (menyusuri kedalam gua pancur), untuk melihat keindahan yang ada didalam gua pancur, berupa batuan-batuan unik seperti; batu *semar*, batu *jaran*, batu tilar, batu perkasa, dan sayap bidadari. Selain, *caving gua pancur* (menyusuri kedalam gua pancur) prasarana lain yaitu *Tracking* (menyusuri) pegunungan, embung pemancingan dan wahana air, bumi perkemahan, kolam kecil untuk anak-anak, rumah makan dan masih banyak lagi (Arsip DISPORAPAR Gua Pancur, 2019). Prasarana pendukung yang diwujudkan oleh pengelola memberikan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung, dari tahun ketahun jumlah wisatawan semakin bertambah.

Melihat fenomena bertambahnya pengunjung disetiap tahunnya maka, dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Strategi Peningkatan Wisatawan Obyek Wisata Gua pancur Desa Jimbaran kabupaten pati*”. Penelitian ini di fokuskan pada strategi peningkatan wisatawan objek wisata gua pancur di desa Jimbaran kecamatan Kayen kabupaten Pati dan apakah yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam menerapkan strategi tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terhadap masyarakat untuk ikut menjaga dan mengembangkan obyek wisata Gua Pancur agar lebih dikenal dikalangan masyarakat luas. Tugas dari

masyarakat sekarang adalah ikut dalam melestarikan dan menjaga obyek wisata gua pancur dan bagi pengunjung diharapkan dapat mengikuti aturan-aturan yang berlaku di wilayah Obyek wisata Gua Pancur (Suparwi, 2017 : 171-172). Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan pengetahuan kepada pengelola obyek wisata lain, dalam mengembangkan potensi wisata yang dikelola, dengan memperhatikan faktor-faktor penghambat dan pendorong, agar terwujudnya strategi yang tepat.

## **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana semua data yang terkumpul disajikan dalam bentuk kata-kata atau berupa pemaparan. Data tersebut mungkin berasal dari hasil observasi, pengamatan lapangan, foto, wawancara dan dakumen-dokumen resmi yang lain (Meleong, 2005). Jenis penelitian ini dipilih karena dianggap tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian “*Strategi Peningkatan Wisatawan Obyek Wisata Gua pancur Desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati*”.

Penelitian ini dilakukan di obyek wisata Gua panjur desa Jimbaran, kecamatan Kayen, Kabupaten Pati dan memperoleh data data dari pengelola obyek wisata gua pancur. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui Wawancara mendalam, Observasi lapangan, Dokumentasi, serta Sumber referensi lain berupa buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian.

## Hasil dan pembahasan

1. Faktor pendorong dan penghambat penerapan strategi peningkatan wisatawan obyek wisata gua pancur desa Jimbaran Kecamatan Kayen Kabupaten Pati.

Objek wisata gua pancur sejak dikelola tahun 2014-2019 mengalami peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ketahun, pengelola objek wisata memiliki strategi khusus untuk menarik wisawan untuk berkunjung ke wisata gua pancur. Pengelolaan objek wisata gua pancur memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan stategi yang digunakan. Pengelolaan sumber daya alam dalam bidang pariwisata merupakan salah satu aset bagi masyarakat untuk menunjang pendapatan. Kerjasama 3 pilar penting perlu diterapkan dalam pengembangan objek wisata gua pancur antara lain yaitu masyarakat, pengelola (swata), dan pemerintah. Tiga pilar penting yang saling mendukung, menjadi kunci berkembangnya suatu obyek wisata. Obyek wisata yang ada akan lebih dikenal oleh masyarakat luas, sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung juga semakin meningkat (Deddy, 2014 : 414).

Penerapan srategi peningkatan wisatawan objek wisata gua pancur di desa Jimbaran kecamatan Kayen Kabupaten Pati yang dilakukan oleh pengelola, terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu, faktor pendorong dan faktor penghambat. faktor pendorong yaitu (1) rasa kepuasan wisatawan yang berkunjung, parawisawan

yang berkunjung merasa nyaman dan senang serta menarik karena lokasi wisata yang berada di alam bebas serta masih banyak tumbuhan yang asri; (2) meningkatnya perekonomian masyarakat dibuktikan dengan berkembangnya usaha-usaha masyarakat diantaranya, dengan berdagang kuliner, sovenir dan mengembangkan usaha permainan anak-anak maupun dewasa. Sedangkan faktor pemghambat ialah (1) masih terbatasnya SDM; (2) anggaran yang didapat dari pemerintah belum maksimal, sehingga masih banyak target yang belum terealisasi di objek wisata gua pancur. Langkah-langkah yang dilakukan pengelola dalam menangani hambatan-hambatan saat menerapkan strategi peningkatan wisatawan di gua pancur ialah; (1) Melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait, utamanya dengan dinas pariwisata kabupaten Pati, jika masalah berkaitan dengan pengembangan atau pembinaan sumberdaya manusia (SDM). (2) Melakukan koordinasi dengan pihak TNI POLRI, jika berkaitan dengan keamanan dan ketertiban, utamanya dengan masyarakat umum atau desa yang bermasalah.

*“faktor pendorong penerapan strategi peningkatan wisatawan utamanya adalah kepuasan para wisatawan dan meningkatnya perekonomian masyarakat desa jimbaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya SDM masyarakat desa dan angran yang kurang maxsimal” (hasil wawancara dengan Ahmad Najib 07/10/2019).*

2. Strategi peningkatan wisatawan obyek wisata gua Pancur desa Jimbaran kecamatan Kaye Kabupaten Pati

Strategi yang diterapkan oleh pengelola obyek wisata gua pancur dalam meningkatkan jumlah wisatawan diantaranya ialah: (1) meningkatkan mutu pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata gua pancur, dengan menerapkan aksi sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan). Penerapan aksi sapta pesona bertujuan untuk menumbuhkan rasa puas terhadap wisatawan yang berkunjung di obyek wisata gua pancur. (2) penambahan fasilitas bagi wisatawan secara berkala. Penambahan fasilitas tersebut dibuktikan dengan di bangunnya gasebo-gasebo untuk istirahat, mushola, kamar mandi, bumi perkemahan sekaligus tempat out bond, panggung kesenian, area bermain anak-anak maupun dewasa, tempat spot foto dll. Pembangunan tersebut dilakukan secara berkala, dengan tujuan agar wisatawan yang berkunjung tidak bosan, sekaligus wisatawan yang datang kembali akan merasa menarik dengan fasilitas-fasilitas baru yang disediakan pengelola. (3) menerapkan marketing publikasi diantaranya yaitu: (a) Publikasi melalui media sosial baik itu *facebook*, *instragam*, *blogspot* dll. (b) Melakukan event (kegiatan), tentunya kegiatan yang dapat mempromosikan obyek wisata Gua Pancur. (c) Mengikuti bazaar wisata yang diselenggarakan ditingkat kabupaten maupun provinsi. (d) Pembuatan

pamflet (brosur) untuk kegiatan anak sekolah, organisasi-organisasi maupun lainnya sebagai bahan promosi.

Peran dari kelompok sadar wisata yang didukung oleh masyarakat, pemerintah desa dan pemerintah kabupaten merupakan pelaku utama dalam penerapan strategi peningkatan wisatawan obyek gua pancur. Sistem manajemen yang di pakai dalam menerapkan strategi ialah menumbuhkan rasa kekeluargaan sesama anggota pengelola, sehingga pengelola menjalankan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) secara ikhlas. Selain itu, pengelola selalu melakukan koordinasi dengan pihak luar yang terkait seperti; dinas pariwisata, dan pemerintah desa. Sistem manajemen yang bagus menjadi pendorong utama dalam mengelola obyek wisata gua pancur. Selain itu, strategi yang diterapkan oleh pengelola mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah, hal ini bukti bahwa pengelola melakukan koordinasi dengan pihak lain dan menjaga sinergitas antara pengelola, masyarakat dan juga pemerintah.

*“strategi yang diterapkan pengelola adalah menerapkan aksi sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan), menambah fasilitas secara berkala, menerapkan marketing publikasi dengan maksimal serta mengikut sertakan kelompok sadar wisata masyarakat jimbaran dengan sitem manajemen yang sesuai tidak memberatkan anggota pengelola” (hasil wawancara dengan Ahmad Najib 07/10/2019).*

*“saya menikmati suasana gua pancur yang asri selain itu, tempat wisata yang murah nyaman, pengelolaan tempat wisata yang baik fasilitas yang memadai dan sesuai dengan sapta*

*pesona yang diterapkan oleh pengelola. saya juga mengetahui tempat wisata gua pancur dari teman saya Bu Aris yang berasal dari desa Jimbaran”(hasil wawancara dengan pengunjung bernama Ibu Rindi 07/10/2019)*

Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung di gua pancur dari tahun ke tahun membuat pengaruh positif terhadap pengelolaan obyek wisata lain dan masyarakat luar. Setelah melihat peningkatan jumlah wisatawan di gua pancur, pengelola yang dekat dengan obyek wisata gua pancur berlomba-lomba untuk mengembangkan obyek wisata lebih baik lagi. Pengaruh positif lainnya ialah dikalangan masyarakat luar, dengan meningkatnya jumlah wisatawan gua pancur juga menginisiasikan munculnya wisata baru.

Banyak pengunjung yang datang dari luar kota untuk datang ke obyek wisata gua pancur karena tempatnya yang masih asri, tempat wisata yang murah nyaman, pengelolaan tempat wisata yang baik fasilitas yang memadai dan sesuai dengan sapta pesona yang diterapkan oleh pengelola. Obyek wisata gua pancur juga membuat perekonomian masyarakat

## **Simpulan**

Strategi yang diterapkan pengelola dalam meningkatkan wisatawan di obyek wisata gua pancur desa Jimbaran kecamatan Kayen Kabupaten Pati ialah: dengan menerapkan aksi sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, kenangan) dan peningkatan atau penambahan fasilitas secara berkala dengan tujuan agar wisatawan tidak cepat bosan, selain itu juga menerapkan *marketing publisher* dengan maksimal misalnya melai media sosial, membuat *event*, ikut bazaar wisata, dan pembuatan pamflet.

semakin meningkat, banyak warga desa yang berdagang makanan minuman, cendra mata, dan oleh-oleh khas dari desa Jimbaran seperti rengginan *Dejimbaran* dan krupuk daun *jinten* yang diproduksi di desa Jimbaran. Masyarakat luar yang merasa daerahnya memiliki sumber daya alam berpotensi wisata tidak segan-segan berlomba-lomba untuk mewujudkan obyek wisata baru diantaranya yaitu: obyek wisata *Lorodan semar*, obyek wisata bukit pandang, obyek wisata Arga pesona dll.

*“peningkatan wisatawan berpengaruh terhadap pengelola obyek wisata yang dekat dengan gua pancur serta berpengaruh juga terhadap masyarakat luar untuk berlomba-lomba untuk memunculkan obyek wisata baru seperti lorodan semar, bukit pandang, bukit arga pesona dll” (hasil wawancara dengan Ahmad najib 07/10/2019)*

Banyaknya obyek wisata yang bermunculan di kabupaten Pati, menjadi alasan Pemerintah kabupaten Pati terutama Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata (DISPORAPAR) untuk mencanangkan bahwa kabupaten pati adalah *the crown of java* (mahkotanya jawa) (*Radarkudus. Jawapos.com: 2017*).

Faktor pendorong dalam menerapkan strategi tersebut ialah rasa kepuasan para wisatawan serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar khususnya masyarakat jimbaran. Sedangkan faktor penghambatnya ialah masih terbatasnya Sumber daya manusia (SDM) masyarakat desa Jimbaran serta anggaran dana yang kurang maksimal dari pemerintah.

Meningkatnya jumlah pengunjung juga sangat berpengaruh positif terhadap pengelola obyek wisata yang dekat dengan obyek wisata gua pancur. Selain itu, peningkatan jumlah

wisatawan juga berpengaruh positif terhadap masyarakat luar yang berlomba-lomba untuk mewujudkan obyek wisata baru.

### Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran kami dalam melakukan penelitian ini.
2. Kepada Bapak Dr. H. Mundakir, M. Ag selaku Rektor IAIN Kudus;
3. Kepada Bapak Dr. H. Abdul Karim, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus;
4. Kepada Bapak H. Muhammad Dzofir, M, Ag selaku Kepala LP2M IAIN Kudus;
5. Kepada Bapak Dr. Rofiq Faudy Akbar, M. Pd selaku Kepala Prodi Tadris IPS IAIN Kudus yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat.
6. Bapak Dany Miftah M. Nur, M. Pd (selaku dosen pembimbing) dan bapak/Ibu dosen yang lain.
7. Pengelola Obyek wisata Gua pancur (Disporapar Gua Pancur Jimbaran) yang telah memberikan kami izin dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Masyarakat desa Jimbaran termasuk juga para pedagang di Obyek Gua pancur yang telah membantu kami dalam penelitian ini.
9. Para narasumber yang telah memberikan keterangan kepada peneliti sehingga artikel ilmiah ini dapat terselesaikan.

### Referensi

- Antariksa, Basuki. 2011. *Akselerasi Aktifitas Kepariwisata di DKI Jakarta Melalui Peran Aktif Pemuda*. Jakarta. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Asrina dan Nasrullah. 2015. Strategi pengembangan Objek Wisata pemandian Air panas Lejja dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. *Jurnal Barista* Vol. 2, No. 2 Desember.
- Deni, Fitra dan Pian Sopian. 2017. *Peran Asean Tourism Forum Dalam Meningkatkan Pariwisata Indonesia Periode 2011-2015*. *Jurnal International & Diplomacy* Vol. 2, No. 2 (Januari-Juni)
- Farida Robithoh Widyasti. 2013. *Strategi Promosi Wisata Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olah Raga Kabupaten Temanggung*. Yogyakarta. UNY.
- Maharani Dedy Prasetya. 2014. *Pengembangan Potensi pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Study Kasus: Pantai Lombang)*. *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3, No. 3 Agustus-Desember.
- Maleong, JL. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Muslihanto, Heri. 2017. *Tijauan Geografis Pengembangan Objek Wisata Gua Pancur desa Jimbaran, keC. Kayen kab. Pati*. Semarang : unnes press.
- Najib, Ahmad. 2015-2019. *Arsip Pengelola Objek Wisata Gua Pancur*. Jimbaran: POKDARWIS Gua Pancur.
- Najib, Ahmad. 2019. *Strategi peningkatan wisatawan obyek wisata gua pancur desa jimbaran kecamatan kayen kabupaten pati serta faktor pendorong*



*dan penghambatnya (wawancara 07/10/2019). Pati.*

Pemerintah Kabupaten Pati. 2012. *Buku Putih Sanitasi Kota Pati*. Pati: Pemerintah Kabupaten Pati.

Rindi. 2019. *Bertambahnya jumlah wisatawan (wawancara 07/10/2019)*. Pati.

Sadewa, Mustika Aji. 2018. *Pengembangan Objek Wisata Gua Pancur Kabupaten Pati (Penekanan Arsitektur Neo Vernakular)*. Surakarta: UMS Press.

Suparwi. 2017. *Upaya Pengembangan Ekowisata Gua Pancur dalam menumbuhkan Ekonomi Masyarakat Desa Jimbaran Kayen Pati*. *Jurnal GENETIKA (Jurnal Tadris Biologi)* vol. 1, No. 1.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.

Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramitha.

[Http://Radarkudus.jawapos.com/read/2017/03/22/3402/pemerkan-potensi-wisata-jadikan-pati-crown-of-java/](http://Radarkudus.jawapos.com/read/2017/03/22/3402/pemerkan-potensi-wisata-jadikan-pati-crown-of-java/) diakses pada tanggal 04 Oktober 2019 (jam 21.00).